

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN STIMULASI LITERASI DINI  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NUR 1 MAGUWOHARJO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Diajukan Oleh:**

**Hafidzotul Muslihah**

**(18104030054)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hafidzotul Muslihah  
Nim : 18104030054  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK ANNUR 1 Maguwoharjo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Pembimbing Skripsi

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**

NIP: 19800131 200801 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzotul Muslihah  
NIM : 18104030054  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Fakultas : Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK ANNUR 1 Maguwoharjo” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

yang menyatakan,



Hafidzotul Muslihah

NIM. 18104030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzotul Muslihah

NIM : 18104030054

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Fakultas : Yogyakarta

Menyatakan dengan ini benar-benar beragama Islam dan pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar dan terdapat permasalahan saya tidak akan menutut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berani menanggung resiko sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,



Hafidzotul Muslihah

NIM. 18104030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2988/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN STIMULASI LITERASI DINI ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK ANNUR 1 MAGUWO HARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDZOTUL MUSLIHAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030054  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6375dc2d1aa1d



Penguji I  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 637b257bd3f39



Penguji II  
Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6376339d5834e



Yogyakarta, 31 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 637c3ab593efd

## **MOTTO**

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan...

(Terjemah QS. Al-Alaq: 1)



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Fakultas Ilmu**

**Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Hafidzotul Muslihah, Upaya Guru Dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.*

Peran guru penting dalam pengembangan stimulasi literasi dini. Hanya saja tidak mudah bagi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Hal ini dipengaruhi banyak faktor baik secara eksternal maupun internal. Guru TK An-Nur 1 Maguwoharjo berupaya mengoptimalkan dalam pengembangan stimulasi literasi dini melalui pembelajaran literasi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru, faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses penelitian ini melibatkan upaya penting dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti susun. Sumber data ini melibatkan dua orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bersama ibu Y dan ibu I, observasi terhadap bagaimana upaya guru dalam pembelajaran literasi di kelas dan dokumentasi dengan mengambil data dan mencatat hal-hal pokok. Analisis data dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul lalu direduksi dengan memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru dalam perannya mengembangkan stimulasi literasi dini kelompok B5 anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo meliputi: (a) Mengajak anak berbicara, (b) Membaca dongeng atau buku cerita, (c) Bermain peran, (d) Bermain mengenali lingkungan, (e) Bernyanyi, (f) Menulis. (2) Adapun Faktor pendukung dalam pengembangan stimulasi literasi dini kelompok B5 anak usia 5-6 tahun meliputi: (a) Minat literasi anak, (b) Media pembelajaran, (c) Metode pengenalan literasi, (d) Kepala sekolah, (e) Guru, (f) Sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini kelompok B5 anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo kurangnya peran keterlibatan orang tua mendukung anak dalam belajar literasi.

Kesimpulan dari penelitian ini upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini yakni dengan pembelajaran yang dirasa oleh anak sebagai bermain bukan belajar melalui aktivitas membaca cerita, bermain peran, bermain mengenali lingkungan, dan bernyanyi. Adapun faktor pendukung dan penghambat itu sendiri berasal dari metode pengenalan, cara guru mengajar, dan individu peserta didik.

Kata kunci: *upaya guru, stimulasi literasi dini, anak usia dini.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo” dengan lancar. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang membawa umatnya ke jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini tentu memiliki kesulitan dan hambatan, serta tidak lepas dari bimbingan dan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumarni, M.Pd. dan selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti terhadap penyelesaian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., MA., selaku dosen pembimbing akademik, atas saran dan motivasinya kepada peneliti.
4. Keluarga besar TK An-Nur 1 Maguwoharjo Yogyakarta, terkhusus kepada ibu Istiaroh, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK An-Nur 1 Maguwoharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga kepada ibu Nurwahyuningsih, S.Pd. I

selaku guru kelas kelompok B5 TK An-Nur 1 Maguwoharjo Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan saran dalam melakukan penelitian dan juga seluruh guru dan karyawan serta anak didik kelas B5 semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada ibu dan anak didik TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

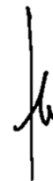
5. Bapak Said dan ibu Rustanjiyah selaku saudara tercinta yang selalu memberikan dukungan dan sumbangsuhnya kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
6. Terimakasih saudara-saudara saya di Yogyakarta Mbak Isna, Fafa, Salsa, Dhiya. Terkhusus kepada Fani yang telah membantu saya dari daftar kuliah hingga lulus kuliah di Yogyakarta, terima kasih banyak untuk bantuannya selama ini.
7. Alm. Bapak Muallif yang telah mengajarkan banyak hal, dan ibu Muslikhatun selaku orang tua yang tidak pernah melewatkan untuk selalu mendo'akan dan memotivasi peneliti dari lahir hingga saat ini.
8. Abang, Mbak dan Adik-adiku. Bang Ihsan, Bang Adnan, Mbak Qudsiah, Mbak Inayah, Sufyan dan Wafik. Terimakasih untuk do'a dan dukungan kalian semua serta keponakan tercinta Rifa Sidqi sudah menemani saya saat libur semester di kampung halaman.
9. Sahabatku PIAUD B 2018 yang selalu memberikan dukungan selama kuliah hingga selesai skripsi terimakasih atas kebersamaannya.
10. Teman-teman KKN Mendak Kanigoro, Rehan, Nafi, Wildan, Arju, Rida, Hana, Nisa, Ikhda, Fifi yang telah kebersamai selama satu bulan

penuh kesan dan membahagiakan, terimakasih untuk waktunya hingga saat ini.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian ini, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu.

Teruntuk semua pihak yang telah peneliti sebutkan di atas tidak ada kata lain selain terimakasih dan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran mengenai penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juli 2022



Hafidzotul Muslihah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR ..... | i    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....      | ii   |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....            | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                     | iv   |
| MOTTO .....                                 | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                   | vi   |
| ABSTRAK .....                               | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                        | viii |
| DAFTAR ISI.....                             | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                        | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                      | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 6    |
| E. Kajian Penelitian yang Relevan .....     | 7    |
| F. Kajian Teori .....                       | 12   |
| 1. Upaya Guru.....                          | 12   |
| 2. Stimulasi Literasi .....                 | 18   |
| 3. Anak Usia Dini .....                     | 28   |
| BAB II METODE PENELITIAN.....               | 39   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....     | 39   |

|                                                                                                                                                 |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Kehadiran Peneliti.....                                                                                                                      | 40        |
| C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                                                                                                            | 40        |
| D. Sumber Data.....                                                                                                                             | 41        |
| E. Prosedur Pengumpulan Data .....                                                                                                              | 42        |
| F. Teknik Analisis Data.....                                                                                                                    | 45        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                                                                                                               | 47        |
| H. Tahap-tahap Penelitian.....                                                                                                                  | 47        |
| <b>BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>                                                                                          | <b>50</b> |
| A. Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun<br>TK An-Nur 1 Maguwoharjo.....                                    | 50        |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi<br>Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo..... | 60        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                                   | <b>64</b> |
| A. Upaya dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK<br>An-Nur 1 Mguwoharjo.....                                       | 64        |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi<br>Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo..... | 77        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                       | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                             | 86        |
| B. Saran.....                                                                                                                                   | 86        |
| C. Kata Penutup .....                                                                                                                           | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                     | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                   | <b>92</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                               |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 3.1 Anak Bermain Sambil Belajar Dengan Menggunakan APE.....</b>                                     | <b>51</b> |
| <b>Gambar 3.2 Gambar Aktivitas Pembiasaan Anak Wajib Membaca Sebelum<br/>Proses Pembelajaran Dimulai.....</b> | <b>55</b> |
| <b>Gambar 3.3 Wawancara Bersama Guru Kelompok B5.....</b>                                                     | <b>57</b> |
| <b>Gambar 3.4 Wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah.....</b>                                                   | <b>58</b> |
| <b>Gambar 3.5 Proses Pembelajaran Literasi Kelompok B5 .....</b>                                              | <b>60</b> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Catatan Lapangan .....                     | 92  |
| Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir.....   | 100 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....                    | 101 |
| Lampiran 4 Pedoman Observasi .....                    | 102 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....                  | 103 |
| Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi.....                 | 112 |
| Lampiran 7 Surat Penunjukkan Pembimbing .....         | 114 |
| Lampiran 8 Bukti Seminar Proposal.....                | 115 |
| Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal.....         | 116 |
| Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi/tugas Akhir ..... | 117 |
| Lampiran 11 Surat Permohonan Penelitian.....          | 118 |
| Lampiran 12 Sertifikat OPAC.....                      | 119 |
| Lampiran 13 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....  | 120 |
| Lampiran 14 Sertifikat PLP-KKN Integratif .....       | 121 |
| Lampiran 15 Sertifikat E-Learning .....               | 122 |
| Lampiran 16 Sertifikat ICT.....                       | 123 |
| Lampiran 17 Sertifikat PBAK.....                      | 124 |
| Lampiran 18 Sertifikat TOEC.....                      | 125 |
| Lampiran 19 Sertifikat IKLA.....                      | 126 |
| Lampiran 20 Sertifikat PKTQ.....                      | 127 |
| Lampiran 21 Curriculum Vitae .....                    | 128 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan aspek bahasa anak yang sangat penting untuk distimulus sejak usia dini. Dengan memberikan pengalaman pada anak sejak dini melalui literasi tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosa kata, menulis dan membaca, sebelum anak dapat membaca dan menulis (Musfiroh, 2009). Anak akan lebih mudah belajar membaca dan menulis jika anak memiliki pengalaman literasi itu sehingga dapat berdampak pada pencapaian akademik anak yang lebih baik dijenjang tingkat belajar selanjutnya (Afnida & Suparno, 2020).

Pengertian dan penggunaan konsep literasi terus berkembang dan kemampuan literasi merupakan suatu rangkaian, yakni mulai dari kemampuan membaca, kemudian membaca dan menulis, diteruskan berpikir kritis, berbahasa lisan yang dimanfaatkan untuk belajar sepanjang hayat baik di sekolah, maupun di masyarakat. Keterlibatan guru dalam upaya pengembangan stimulasi literasi anak usia dini menjadi bagian pokok dalam pendidikan di sekolah (Dadan Suryana, 2016). Guru sebagai penyedia fasilitas, maupun bagian dari kehidupan anak yang akan selalu berinteraksi dengan anak dalam keseharian di sekolah. Guru di sekolah menjadi peran utama anak yang terlibat dalam mengenalkan huruf, angka, dan berbagai hal



sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, sebagai wujud pengenalan literasi pada anak usia dini (Nurkamelia Muhtar, 2019).

Guru memiliki peranan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran namun juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak didik terutama dalam hal pengembangan literasi. Literasi perlu dikembangkan karena literasi atau keaksaraan merupakan modal dasar bagi anak untuk dapat belajar dan memperoleh pengetahuan terutama pada saat anak mulai memasuki usia sekolah. Pembekalan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Pandangan ahli dan kurikulum yang berpusat pada anak menekankan pada pentingnya perkembangan literasi termasuk peranan guru dalam proses pengajaran (Fridani, 2009).

Hal ini terkait dengan perlunya guru mempertimbangkan jenis kegiatan apa yang akan mereka bawa ke dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi anak didik mereka. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengajaran bahasa dapat menstimulasi guru untuk merefleksikan pengalaman mereka, apa yang mereka ketahui, apa yang mereka lakukan dan apa yang harus ditingkatkan untuk membantu perkembangan literasi anak didik. Literasi memiliki pengaruh jangka panjang pada perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (Sari, 2017).

Upaya dalam mengembangkan literasi memang tidak mudah, membutuhkan proses yang cukup lama, semua guru memiliki perannya masing-masing dalam kegiatan literasi dengan tujuan untuk membiasakan membaca pada peserta didik yang diharapkan melalui literasi dapat menumbuhkan karakter gemar membaca yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan tidak melalui proses yang cepat.

Guru memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk bereksplorasi dan bereksperimen pada pembelajaran literasi yang merupakan dasar awal pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian upaya untuk mengembangkan literasi dini menjadi kebutuhan yang diperlukan. Hal ini menuntut strategi untuk membantu proses stimulasi kemampuan literasi anak usia dini untuk menudukung kesiapan anak melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya.

Literasi dalam bidang pendidikan anak dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara efektif. Kemampuan membaca dan menulis tersebut melekat pada anak sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang bermula dari kemampuan mendengar berbicara yang diperoleh secara informal di rumah atau lingkungan sekitar tumbuh kembangnya, sedangkan kemampuan membaca dan menulis dipelajari secara formal di sekolah (Nurkamelia Muhtar, 2019).

Hal ini sama dikemukakan oleh Novia Solichah dan Rafidatul Hikmah dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini”,

mengenai aktivitas literasi yang dilakukan lebih menekankan pada pemberian tugas membaca setiap hari kepada anak tanpa ada variasi-variasi kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak. Pemberian model stimulasi ini memberikan kesan kurang menyenangkan bagi anak usia dini. Stimulasi literasi pada anak usia dini tidak bersifat memaksa serta tidak ada target tertentu sebagai tolak ukur keberhasilan (Novia Solichah, 2019).

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bentuk stimulasi literasi dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan permainan yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan TK An-Nur 1 Maguwoharjo masih belum benar-benar mengacu dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini contohnya masih ada pembelajaran yang guru laksanakan dengan tema belajar yang monoton sehingga membuat anak tidak tertarik dan anak merasa bosan. Guru TK An-Nur 1 Maguwoharjo belum melakukan upaya dalam pengembangan stimulasi literasi dini pada anak dan disisi lain masih ada guru di TK An-Nur 1 Maguwoharjo yang belum memahami mengenai berbagai macam stimulasi yang tepat untuk anak usia dini serta belum terampil dalam melaksanakannya. Pada umumnya, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis hitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak (Observasi, 30 April 2022 di Kelompok B5 TK An-Nur 1 Maguwoharjo).

Hal ini bisa berdampak pada munculnya rasa bosan dan kurangnya minat anak kelak untuk mengenal literasi seperti membaca, menulis dan mengenal angka. Berakibat juga pada lemahnya kemampuan intelektual anak serta dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena stimulasi yang tidak sesuai dengan perkembangan usia anak. Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan membentuk karakter gemar belajar pada peserta didik, diantaranya dengan memberikan sebuah stimulasi literasi sejak dini yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diperlukan solusi alternatif **“Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo”**. Untuk bisa menjawab tantangan ini, peneliti menfokuskan pada rumusan masalah berikut: bagaimana upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi sejak dini pada anak, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya stimulasi literasi anak usia dini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi anak usia dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan dan menjawab permasalahan yang penulis teliti yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi literasi sejak dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi anak usia dini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu, pandangan dan masukan terkait upaya dalam pengembangan stimulasi literasi sejak dini anak usia 5-6 tahun serta dapat menjadi referensi kajian untuk sekolah yang akan menerapkan stimulasi literasi kepada peserta didik di daerah Kembang Maguwoharjo.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan membantu para pendidik untuk memberikan inovasi dan dapat memberikan

masuk dalam upaya stimulasi literasi yang tepat dan bervariasi dalam proses belajar di sekolah.

- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini adalah salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir semester, maka dari itu bisa menjadi pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang upaya dalam pengembangan stimulasi literasi pada anak usia dini.
- c. Bagi Siswa, memberikan informasi pada peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda. Serta untuk meningkatkan motivasi belajar pada masing-masing peserta didik.
- d. Bagi Sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi dan gambaran mengenai upaya dalam pengembangan stimulasi literasi kepada peserta didik untuk menunjang peningkatan kualitas belajar siswa.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

*Pertama*, hasil penelitian Ana Widyastuti (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dengan stimulasi yang tepat berdampak positif meningkatkan kemampuan literasi khususnya membaca pada anak karena stimulasi yang diberikan sesuai tahapan usia anak dan guru memiliki pengetahuan akan tahapan perkembangan sehingga dapat menstimulasi secara optimal. Persamaan penelitian Ana Widyastuti dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama tentang stimulasi literasi anak usia dini. Perbedaannya penelitian Ana Widyastuti meneliti analisis tahapan

perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun.

*Kedua*, hasil penelitian Nurkamelia Mukhtar (2019) menyatakan bahwa peran keluarga inti yakni orang tua dalam pengenalan literasi ke anak usia dini. Upaya orang tua dalam mengenalkan budaya literasi pada anak usia dini yakni dengan family library and playing, mendaftarkan keanggotaan perpustakaan, wisata pustaka, storry telling, mengikuti siaran program TV luar, dan field trip. Persamaan penelitian Nurkamelia Mukhtar dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama pada upaya dalam literasi dini pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya penelitian Nurkamelia Mukhtar peran orang tua dalam peningkatan budaya literasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti upaya guru dalam stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun.

*Ketiga*, hasil penelitian Mutia Afnida (2020) menyatakan bahwa pendidik perlu mengetahui dan mengidentifikasi terkait perkembangan literasi bagi anak usia dini. Perlunya pelatihan dan pengarahan khusus terkait pengetahuan pengembangan literasi bagi guru, sehingga guru tidak memiliki keraguan terhadap pengembangan kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi dan kemampuan bahasa anak. Persamaan penelitian Mutia afnida dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama literasi anak usia dini. Perbedaannya penelitian Mutia afnida persepsi dan

praktik guru di prasekolah sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni upaya guru dalam stimulasi dini anak usia 5-6 tahun.

*Keempat*, hasil penelitian Lisnawati Ruhaena (2015) menemukan model stimulasi literasi anak prasekolah untuk memenuhi kebutuhan anak dan mengatasi masalah orang tua dalam upayanya melakukan stimulasi literasi anak prasekolah di rumah. Persamaan penelitian Lisnawati Ruhaena dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama dalam pengembangan stimulasi literasi anak usia dini. Perbedaannya penelitian Lisnawati Ruhaena yakni dalam upayanya melakukan literasi anak prasekolah di rumah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia dini di sekolah khususnya TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

*Kelima*, hasil penelitian Ensap Sri Mulat (2017) menyimpulkan bahwa guru membutuhkan alternatif untuk menstimulasi literasi awal yang tidak hanya fokus mengkode, namun juga dapat merangsang minat membaca anak dan mengakomodasi karakteristik konsentrasi anak serta dunia bermain sebagai kebutuhannya. Persamaan penelitian Ensap Sri Mulat dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama mengenai stimulasi literasi. Perbedaannya penelitian Ensap Sri Mulat proses stimulasi literasi anak pra sekolah, sedangkan penelitian yang akan diteliti upaya guru dalam stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

*Keenam*, hasil penelitian Ai Listriani (2021) menyatakan bahwa peran guru menjadi komponen penting dalam proses pengulangan dan



penguatan bunyi huruf dihubungkan dengan simbol, konsisten mencontohkan menulis membentuk huruf dengan aturan metode Spalding, serta mengakomodir ketertarikan anak terhadap bacaan. Persamaan penelitian Ai Listriani dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti dalam literasi membaca dan menulis. Perbedaannya penelitian Ai Listriani fokus pada kemampuan keaksaraan awal, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada upaya guru dalam menstimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun.

*Ketujuh*, hasil penelitian Widyaning Hapsari (2016) menunjukkan bahwa program stimulasi literasi efektif dalam meningkatkan aktivitas literasi dan kemampuan literasi anak meningkat potensi literasinya. Persamaan penelitian Widyaning Hapsari dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama mengenai stimulasi literasi. Perbedaannya penelitian Widyaning Hapsari fokus penelitian ini pada anak pra sekolah, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada upaya guru dalam menstimulasi anak usia 5-6 tahun.

*Kedelapan*, hasil penelitian Rifa Hidayah (2012) menyatakan bahwa lingkungan literasi di sekolah, lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua berpengaruh langsung dan positif terhadap motivasi membaca anak. Persamaan penelitian Rifa Hidayah dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama mengenai literasi membaca anak usia dini. Perbedaannya penelitian Rifa Hidayah fokus pada model kognitif pemahaman membaca pada anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada upaya guru

dalam menstimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

*Kesembilan*, hasil penelitian Dianti Yunia Sari (2017) menyatakan bahwa guru diharapkan mampu memahami seperti apa pembelajaran literasi untuk anak usia dini dan mampu memahami anak yang mereka didik secara menyeluruh, dengan demikian diharapkan pembelajaran literasi khususnya bagi anak usia dini senantiasa mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Persamaan penelitian Dianti Yunia Sari dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama pentingnya guru dalam pembelajaran literasi di sekolah. Perbedaannya penelitian Dianti Yunia Sari fokus pada pemahaman dan pengetahuan guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni bagaimana upaya guru dalam mengembangkan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

*Kesepuluh*, hasil penelitian Iis Basyiroh (2017) meliputi program pengembangan kemampuan literasi, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Persamaan penelitin Iis Basyiroh dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama pada pengembangan literasi anak usia dini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Perbedaan penelitian Iis Basyiroh dengan penelitian yang akan diteliti yakni upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Upaya Guru**

#### **a. Profesi Guru**

Guru, satu profesi, beragam amanah (Azizah, 2021). Guru adalah seorang pendidik yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tidak sekedar mengajar melainkan lebih dari itu. Guru sebagai penggali dan penyelam, menggali potensi tahap demi tahap dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan menyelami bakat minat peserta didik yang akan menjadikan anak-anak menjadi individu yang berprestasi penuh karya dan mandiri.

Guru sebagai seniman, menciptakan sebuah karya yang ditunjukkan dalam model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dipraktikkan dalam proses mengajar kepada peserta didik di kelas dengan strategi mengajar, alat peraga yang digunakan, alat penilaian dan karakter yang dihidupkan dalam pribadi siswa. Guru sebagai tukang dan pelatih, guru memulai perannya sebagai pendidik untuk menjadikan anak dari tidak percaya diri menjadi percaya diri dari tidak tahu menjadi tahu. Guru melakukan perbaikan-perbaikan pada potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru seperti koki dan dokter, mirip seorang dokter dimana guru harus mengetahui dan menjaga kondisi kesehatan peserta didiknya sebagai penentu dalam belajar bersama agar berjalan

dengan optimal, sebelum belajar guru menjamin bahwa sejak dari rumah anak sudah dalam kondisi yang dipenuhi energi positif suasana hati yang baik. Guru memahami kondisi otak dan cara otak bekerja, guru harus memiliki strategi yang terampil layaknya seorang koki dalam menyajikan ragam menu untuk selalu menggugah selera belajar anak-anak jika semangat belajar meredup karena kondisi tertentu yang dialami anak-anak (Azizah, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itu disalurkan kepada anak didiknya sebagai amanah dalam mengemban mendidik siswanya di sekolah agar menjadi anak yang berakhlak, cerdas, kreative, dan berwawasan berilmu pengetahuan yang luas.

Menurut KBBI upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Upaya merupakan usaha langkah guru dalam menyusun strategi pembelajaran agar lebih mudah dalam proses kegiatan belajar bagi peserta didik. Upaya dapat berupa motivasi, *reward* atau hadiah jika anak telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan reward untuk perbuatan yang melanggar aturan berupa hukuman atau sanksi. Upaya sangat berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang suatu

kegiatan, agar berhasil maka digunakan suatu cara, metode dan alat pendukung lainnya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008).

Menurut Undang-Undang RI pasal 1 No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (*UU Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*, n.d.-a).

Guru diartikan sebagai orang yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohani sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, sebagai pembimbing bagi para anak didiknya, mengasuh dan menolong dengan sadar dan sabar dalam memberikan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan peran guru sebagai pendidik di sekolah, peran guru sangat diperlukan dalam pendidikan, guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha dalam pendidikan (Syah, 2014).

Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan peran dari guru. Mereka memiliki peran dan fungsi yang

sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa (Nurkamelia Muhtar, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Upaya dalam konteks penelitian ini adalah strategi guru dalam menstimulasi literasi pada anak usia 5-6 tahun. Upaya guru menstimulasi literasi dini pada anak sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kemampuan literasi pada diri anak melalui media dan metode yang sesuai dengan perkembangan, tumbuh kembang anak yang tentunya berbeda-beda. Menstimulasi berarti memberikan rangsangan, dorongan, kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran dan juga perabaan.

Oleh karena itu stimulus yang dapat merangsang kemampuan dasar perlu rutin dilakukan bersama anak pada setiap kesempatan.

Namun juga perlu diperhatikan bahwa merangsang perkembangan anak berbeda-beda pada setiap tahapan usia mereka.

#### **b. Peran Guru**

Pembelajaran terlaksana dengan baik, tentunya ada peran guru yang terlibat di dalam proses stimulasi pembelajaran literasi (Yusuf, 2018). Diantaranya peran guru tersebut yaitu:

### 1. Pengajar

Yakni ada beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam mengajar seperti kemampuan guru itu sendiri dalam berkomunikasi dengan peserta didik, anak didik yang berbeda karakteristiknya, motivasi yang dimiliki anak, kematangan anak, hubungan antara guru dan anak didiknya ketika berada pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### 2. Pembimbing

Yaitu bagaimana guru sebagai pembimbing dalam mendampingi, mengarahkan, dan mengajarkan anak berbagai hal ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi anak didik agar berkembang sesuai dengan harapan dan capaian perkembangan sesuai dengan usia perkembangan anak didik. Sehingga dengan tercapainya tugas perkembangannya anak dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan bakat serta potensi yang anak miliki.

3. Demonstrator dan motivator, sebagai pemberi contoh kepada anak didiknya guru menjadi peran cikal bakal apa dan bagaimana, seperti apa guru dalam bertindak menjadi gambaran bagi anak untuk melakukannya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru diharapkan menunjukkan materi pembelajaran yang dapat lebih mudah ditangkap atau dimengerti anak sehingga pesan yang hendak disampaikan

kepada anak dapat dipahami. Motivasi juga bagian aspek penting dalam proses belajar. Sering terjadi bahwa anak yang prestasinya kurang bukan karena anak tidak mampu dalam menguasai materi pembelajaran akan tetapi disebabkan karena motivasi anak yang kurang sehingga membuat anak tidak berusaha bahkan tidak mau untuk mengarahkan segala kemampuan yang anak miliki (Yusuf, 2018).

4. Mediator dan fasilitator, ketika kegiatan belajar berjalan tidak baik guru sebagai mediator berperan sebagai penengah dalam diskusi anak yang berlangsung di kelas. Guru memberikan jalan keluar dan solusi bagi anak bila terjadi perselisihan, guru juga menyediakan berbagai media dan alat pembelajaran yang tepat dalam mendukung anak pada proses pembelajaran di kelas. Menjadi kewajiban bagi guru dalam menyediakan fasilitas yang anak butuhkan dalam belajar di kelas dan guru juga harus memberikan kemudahan bagi anak selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

5. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menilai perkembangan anak didiknya. Guru berperan penuh dalam mengamati setiap perkembangan anak didiknya, dengan tetap melaksanakan evaluasi secara objektif sesuai prosedur yang ada bilamana proses kegiatan belajar belum sesuai capaian harapan



maka guru dengan perannya mengarahkan proses belajar di kelas agar dapat tercapai harapan belajar yang diinginkan.

Menumbuhkan literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan literasi pada anak sesuai tahapan usia perkembangannya (Yusuf, 2018). Melalui metode dan media yang sesuai dengan literasi, maka diharapkan anak siap untuk membaca dan menjadi sosok pembaca aktif di masa depannya.

Banyaknya pengetahuan guru tentang literasi akan berdampak pada keragaman kegiatan yang dirancang dan berguna untuk stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak sejak dini. Dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan literasi yang sesuai dengan usia anak. Jadi peran guru sangat diperlukan dan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, tidak ada keterlibatan guru di dalam proses pembelajaran maka penyampaian ilmu pengetahuan tidak akan optimal.

## **2. Stimulasi Literasi**

### **a. Pengertian Stimulasi**

Menstimulasi kemampuan literasi awal pada anak usia dini sangatlah penting selain untuk mempersiapkan kejenjang pendidikan selanjutnya yang mengharuskan anak sudah dapat

membaca, juga pada masa ini anak usia dini akan mengalami perkembangan yang sangat pesat yang disebut juga dengan *golden age* karena bukan hanya perkembangan fisiknya saja melainkan juga perkembangan kemampuan yang dimilikinyapun akan sangat berkembang pesat yang semua itu tergantung pada stimulasi yang diberikan.

Anak membutuhkan stimulasi yang menyenangkan, belajar sambil bermain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Stimulus yang bervariasi dibutuhkan untuk mengembangkan imajinasi anak melalui multimedia, multi metode dan multisensori yang merangsang semua modalitas belajar anak (audio, visual, kinestetik) sehingga anak memperoleh pengalaman membangun pengetahuannya dan mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas literasi yang kemudian dibutuhkan untuk menanamkan minat membaca dan belajar tentunya (Sari, 2017).

Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulus teratur sedini mungkin secara terus menerus setiap hari pada setiap kesempatan. Semakin dini stimulus yang diberikan maka perkembangan anak akan jauh lebih baik, stimulus dapat diberikan melalui berbagai media yang

mendukung seperti APE *puzzle*, buku cerita dan sumber zat gizi yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya.

Stimulasi adalah pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan bagi anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Stimulasi berarti menghidupkan kembali kekuatan atau kemampuan yang pada dasarnya sudah dimiliki dan ada pada dalam diri seorang anak. Stimulasi sifatnya tidak dipaksakan dan tidak ditargetkan pada kemampuan tertentu sebagai indikator keberhasilan (Fahmi, 2020).

Stimulasi mengandung konsep "merangsang atau mendorong anak menjadi untuk kenal, tahu, dan paham". Proses stimulasi mengandung arti mendorong anak untuk mengetahui secara langsung. proses stimulasi dipengaruhi oleh tingkat bakat dan minat anak. Semakin tinggi bakat dan minat anak dalam belajar, semakin baik pula kemungkinan anak mengenal sesuatu.

Sebelum stimulasi dilakukan guru harus dapat mengidentifikasi kemampuan yang anak miliki, tidak menggunakan standar diluar batas kemampuan anak usia dini dan pemaksaan terhadap anak dalam proses pembelajaran. Cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi justru anak akan kehilangan

masa-masa emas proses pemerolehan mental (Bakti Gunawan, 2015).

Stimulasi literasi dini pada anak dilakukan melalui pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena anak usia dini tumbuh dan memiliki karakteristik tahap perkembangan yang berbeda-beda dengan usia selanjutnya maka stimulasinya dilakukan melalui pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sesuai kemampuan anak, dengan stimulasi yang baik sejak usia dini maka pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik selain itu juga akan membantu aspek perkembangan anak yang lainnya.

Stimulasi merupakan pemberian rangsangan melalui permainan, bermain sambil belajar, media atau APE (Alat Permainan Edukatif) bagi anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Proses stimulasi literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis (Azhim, 2011).

Beberapa aktifitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak berdasarkan teori Greend dkk, 2006 adalah membaca buku dengan keras dan bersifat interaktif, meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep tulisan, memberi anak kesempatan untuk mencoret-coret atau menulis, mengenalkan

dengan huruf nama alfabetnya, bunyi serta meningkatkan keterampilan fonologis. Stimulasi adalah dorongan, rangsangan. Jika guru memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan membaca dan stimulasi yang tepat, maka guru akan dapat meningkatkan kemampuan literasi dirinya dan anak didiknya. Pembelajaran literasi pada dasarnya dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila sesuai dengan karakteristik dan tahapan usia perkembangan anak. Dalam hal ini guru tentunya menyesuaikan kegiatan main yang menunjang pada pengembangan literasi anak (Rahmatika, 2016).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa stimulasi yakni rangsangan yang diberikan kepada anak dari kecil untuk membantu proses tahap pertumbuhan dan perkembangannya, anak yang diberi stimulasi sejak dini pertumbuhan dan perkembangannya tentu akan jauh lebih baik, semakin banyak stimulus yang diberikan maka pengetahuan anakpun akan semakin luas dan tentunya perkembangan anak akan semakin optimal dan mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan ditingkat usianya. Stimulasi yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan media dan metode yang dibutuhkan anak serta aman sesuai dengan kemampuan pada usia anak.

## **b. Pengertian Literasi**

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari kata "Litteratus" yang artinya yakni orang belajar (Toharudin, 2011). Kaitannya dengan ini literasi berhubungan erat dengan proses membaca dan menulis. Melatih keterampilan membaca merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi anak. Seperti menurut para ahli, Elizabeth Sulzby bahwa literasi yakni kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" melalui metode yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Dengan kemampuan literasi yang baik maka pengetahuan dan keterampilan akan bertambah sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif (Dinny Devi Triana, 2020).

Literasi dalam ajaran agama islam sangat ditekankan, dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu perintah membaca. QS. Al-'Alaq ayat 1-5 berikut ini. (1) Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. (4) yang mengajar (manusia) dengan pena.(5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Dalam agama islam ilmu pengetahuan ditempatkan pada drajat yang sangat istimewa. Hal tersebut dibuktikan dengan

sumber utama yang terdapat dalam ajaran Islam yakni Al Qur'an dan hadits. Dalam Islam, kedua sumber pokok ajaran ini bukan hanya diyakini sebagai pedoman dalam kehidupan beragama tetapi juga sebagai petunjuk sebuah landasan inspirasi dalam membangun kemampuan literasi umat Islam. Urgensi literasi dalam Islam dibuktikan melalui adanya wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yakni tentang perintah untuk membaca (iqra') (Fuad Nashori, Haris Enggar Wijaya, 2020).

Iqra' juga bisa diartikan sebagai "mengkaji". Pada ayat selanjutnya pada surat Al-Alaq diperjelas dengan kalimat al-qalam yang artinya pena, Allah mengajarkan manusia bagaimana dan apa yang belum diketahui. Dengan ayat ini ditunjukkan bahwa arti penting membaca sebagai bagian dari aktivitas intelektual dan menulis yang dilambangkan dengan al-qalam dalam proses belajar mengajar pada arti yang luas. Melalui surat Al-Alaq sudah dijelaskan bahwasannya betapa jelas literasi ditempatkan pada posisi yang sangat penting dalam islam (Afif nur, 2020).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak dini oleh peserta didik, yakni anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun ini memiliki ciri khas dalam perubahan tingkah laku proses pertumbuhan dan perkembangan yang disebut dengan masa *golden age*. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa tersebut anak mengalami loncatan perkembangan

dan pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga kebiasaan yang dilakukan sejak dini juga akan menjadi kebiasaan saat anak dewasa. Literasi dini bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap (Aulinda, 2020).

Ada bentuk kemampuan Literasi dini yang akan dimiliki anak menurut Martini dan Senechal yakni *Early Literacy skill*. (a) *Print Motivation*, dimana akan tumbuh jembatan positif bahwa membaca merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. Guru harus mampu memunculkan minat membaca pada anak dan menikmati buku bacaan, seorang anak dengan print motivation yakni anak sedang berproses mencintai membaca, bermain menggunakan buku dan berpura-pura menulis mencoret-coret buku, perjalanan ke perpustakaan yang menyenangkan, memotivasi anak agar anak membaca buku di perpustakaan.

(b) *Vocabulary*, anak-anak akan lebih baik bila mengetahui nama-nama benda yang ada di sekelilingnya, mengetahui kosakata yang lebih berarti sebelum memasuki pendidikan formal. Anak yang memiliki kosakata lebih akan lebih mudah bersosialisasi di lingkungan belajarnya. (c) *Narrative Skill*, anak mampu menceritakan dari apa yang anak dengar sebelumnya, mampu menceritakan isi buku yang telah anak baca atau yang telah di



bacakan oleh guru. (d) *Phonological Awareness* merupakan kemampuan untuk mendengar dan memainkan bunyi dari sebuah kata sederhana, (e) *Letter Knowledge* artinya anak akan mengetahui bahwa huruf itu dapat dibaca, memiliki nama dan bunyi pada benda-benda. Anak tahu bahwa jenis-jenis huruf itu ada banyak dan berbeda-beda bunyi dan bentuknya walaupun ada yang bentuknya terlihat sama (Sari, 2017).

Budaya literasi perlu ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca dan menulis. Melalui kemampuan literasi membaca dan menulis ini kelak dapat digunakan oleh anak sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dini dibutuhkan sebagai dasar untuk memperoleh kemampuan literasi selanjutnya. Literasi dini (*early Literacy*) merupakan kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan dan juga berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Bagi anak usia dini literasi merupakan proses mengenal informasi melalui pengalaman belajar yang anak dapatkan dari lingkungan sekitar, semua perilaku yang berhubungan dengan literasi misalnya permainan mengubah bunyi-bunyi dalam suatu kata, perilaku membaca pura-pura, membuat coretan, melihat tulisan di majalah, label/iklan sebagai aspek penting dalam proses perkembangan literasi. Proses belajar dimediasi oleh bahasa, oleh

karena itu kemampuan literasi selalu diawali oleh perkembangan bahasa. Dengan kemampuan bahasa yang baik anak akan memiliki kosakata sebagai bekal dalam lingkungan belajarnya (Betty Nila Purnamasari, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi yakni kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak dini oleh anak sebagai dasar awal untuk dapat belajar dan memperoleh pengetahuan terutama pada saat anak mulai belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi dasar anak berupa kemampuan anak dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Kemampuan literasi lebih baik distimulus sejak dini, dapat dilakukan melalui media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Guru diharapkan mampu memahami seperti apa pembelajaran literasi untuk anak usia dini dan mampu memahami

anak yang mereka didik secara menyeluruh. Dengan demikian,

diharapkan pembelajaran literasi khususnya bagi anak usia dini

dapat mengalami perkembangan kearah yang lebih baik.

Pembelajaran yang baik dapat tercapai dengan adanya peran guru

ideal yang mampu memberi warna pada setiap anak sehingga

mendorong anak mengerahkan segala potensi yang ada dalam

dirinya dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association Education for Young Children*) para pendidik anak yang berpusat di Amerika mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut para ahli, anak yang pada usia ini disebut sebagai masa emas (*golden age*). Disebut sebagai masa emas karena pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak mengalami loncatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sel-sel otaknya berkembang sangat luar biasa yang membentuk pengalaman yang akan dibawa sampai seumur hidup (Hamzah, 2015).

Dalam perspektif islam anak usia dini merupakan anugerah, titipan Allah yang dilahirkan ke dunia melalui rahim ibunya yang harus dijaga dan dididik oleh orang tuanya dari lahir hingga usia 7 tahun. Dalam islam anak usia dini disebut dengan istilah *Ash-shobiyy* atau *At-Thifl*. Oleh karena itu disebut dengan istilah Raudhatul Athfal (RA) yang artinya Taman Kanak-kanak karena *Athfal* (kanak-kanak) merupakan bentuk jamak dari *At-Thifl* (anak kecil) (Syifaузakia, 2021).

Dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan sebagai pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, segala sesuatu yang anak terima baik itu stimulus atau rangsangan dari luar dan dalam yang anak terima akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Miksan, 2019).

Pada Permendikbud No 44 Tahun 2019 memberikan warna dan makna baru terhadap definisi anak usia dini dan ada pergeseran makna bila dipahami, dijelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, di bawah 7 tahun karena usia 6 tahun menjadi persyaratan masuk TK kelompok B sehingga jika proses pembelajaran di TK 1 tahun maka usia 7 tahun memasuki usia persyaratan masuk tingkat belajar selanjutnya yaitu SD.

Howard Gardner tokoh terkenal dengan pemikirannya mengenai kecerdasan jamak, dalam pemikirannya bahwa setiap anak itu cerdas dan tugas guru yakni mengarahkan anak agar menjadi lebih cerdas lagi. Cakupan kecerdasan menurut Gardner

yakni antara lain kecerdasan bahasa, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musik, kecerdasan gerak tubuh (motorik), kecerdasan visual-spasial, intrapersonal, interpersonal, naturalis dan spiritual (Howard Gardner, 2006). Menurut Prof. Marjorry Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun (Ebbeck, 2005).

Dari beberapa pengertian anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yakni anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa yang disebut dengan *golden age*. Dimana pada usia tersebut anak sangat membutuhkan stimulus dan rangsangan melalui berbagai hal yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap usianya.

Orang tua dan guru memiliki peran masing-masing dan saling kerjasama dalam mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar berjalan dengan optimal dan sesuai dengan target pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik anak usia dini berbeda jauh dengan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, berikut beberapa karakteristik anak usia dini (Nyoman, 2021).

### 1. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia di sekelilingnya. Di usia bayi anak akan mencoba hal baru, mencoba meraih benda-benda yang anak temui disekitarnya kemudian pada usia 1 tahun anak mulai suka mengambil dan membuang mainan yang dimainkannya. Memasuki usia 3-4 tahun anak sudah mulai bisa membuat kalimat dengan 4-5 suku kata, pada masa ini anak suka menyusun dan membongkar mainan yang ada disekitarnya.

### 2. Merupakan Pribadi yang Unik

Pola perkembangan anak usia dini secara umum itu sama, namun setiap anak memiliki keunikan tersendiri dengan anak yang lainnya bahkan meskipun kembar sekalipun anak tetap memiliki keunikan sendiri-sendiri. Faktor genetik dan lingkungan menjadi dasar keunikan yang ada pada anak. Dalam

hal ini guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami terhadap keunikan masing-masing anak didiknya sehingga dapat memahami kebutuhan-kebutuhan tiap-tiap anak dalam setiap proses pembelajaran.

### 3. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berfantasi dan berimajinasi dengan pikirannya. Dengan imajinasi dan fantasinya anak dapat menceritakannya kembali dengan antusias seolah-olah anak

mengalami sendiri suatu peristiwa atau kejadian dalam imajinasi anak, padahal belum tentu hal itu dialami sendiri oleh anak, hanya sebagai fantasi dan imajinasi anak yang seringkali membuat orang dewasa beranggapan bahwa anak sedang berbohong. Peran orang dewasa sangat penting dalam membimbing anak agar dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, maupun fantasi dan imajinasi (Dadan, 2021). Menurut Lubis fantasi merupakan kemampuan membentuk respon baru dengan bantuan respon yang sudah ada. Sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan suatu peristiwa tanpa dukungan data yang sebenarnya.

#### 4. Masa Paling Potensial Untuk Belajar

Pada usia 0-8 tahun anak sedang berada dalam fase periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, otak anak sedang berkembang mencapai 80% yang dalam hal ini pemberian stimulus sangat diperlukan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak, merangsang sel-sel otak anak agar berkembang sehingga anak menjadi lebih cerdas. Pengalaman-pengalaman yang anak dapatkan akan menetap pada diri anak secara terus menerus, sebaliknya jika tidak digunakan maka akan menyusut bahkan menghilang.

#### 5. Menunjukkan Sikap Egosentris

Anak usia dini hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya, bukan dari sudut pandang selain diri anak sendiri. sikap egosinya ini hanya akan merugikan diri anak dalam penyesuaian diri dan sosialnya bila terjadi secara terus menerus. Maka dari itu peran orang dewasa diperlukan dalam upaya mengarahkan sikap keegoisentrisme anak menuju ke hal yang lebih positif dalam mengembangkan sosial anak (Dadan, 2021).

#### 6. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak memiliki daya saing yang pendek karena perhatian anak hanya berpusat pada sesuatu yang menurutnya menarik saja dan mudah bosan terhadap sesuatu yang dilakukannya jika dirasa oleh anak sudah tidak menarik lagi. Jangka waktu anak untuk konsentrasi terhadap sekitarnya sekitar 10 menit.

#### 7. Sebagai Bagian Dari Makhluk Sosial

Anak akan belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya dalam lingkungan kehidupannya dengan bantuan dari orang lain (Nyoman, 2021).

Lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik anak sangat berkontribusi pada praktik pembelajaran guru di kelas. Guru dituntut mampu memahami bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Kemampuan guru



dalam menguasai strategi pembelajaran membaca sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran literasi pada kelas anak usia dini (Sa'ud, 2021).

#### **4. Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Dini**

Upaya dalam proses pembelajaran sangat penting dalam stimulasi literasi dini di sekolah karena menjadi unsur pertama melalui strateginya dalam mengenalkan literasi dasar kepada anak usia dini, sebagai pusat pembelajaran bagi anak guru tidak hanya berupaya membuat atau menyusun strategi pembelajaran di dalam kelas namun juga dituntut untuk memiliki daya kreativitas yang tinggi melalui strateginya untuk menarik minat anak pada pembelajaran literasi (Susanto 2017).

Strategi merupakan sebagai gambaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam praktiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi dan lingkungan geografis sekolah serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Fahmi, 2020). Beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi yakni:

##### **a. Dengan Strategi Belajar Langsung atau Melalui Bermain**

Dalam pembelajaran langsung atau melalui bermain guru menyajikan secara langsung materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan APE yang ada di sekolah, anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri atau bermain sendiri dengan

APE tersebut dimana secara tidak langsung anak diajak untuk mengenal konsep membaca, menulis, berhitung pada saat bermain. Dengan strategi ini peran guru memfasilitasi belajar anak agar pencapaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal baik di dalam maupun di luar ruangan.

b. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Pembelajaran

Upaya mengenalkan literasi dengan melibatkan anak dalam kegiatan di kelas dapat digunakan sebagai strategi dengan cara membangun kerjasama antara guru dan anak. Misalkan di dalam kelas anak diminta untuk menghitung temannya yang hadir dan tidak hadir pada hari itu, pada awal pembelajaran anak diajak untuk mengingat hari, tanggal dan bulan lalu diminta untuk menyebutkannya atau menuliskan di papan tulis.

c. Bercerita atau Mendongeng

Media pembelajaran penting dalam proses belajar di kelas dan peran anak itu sendiri sebagai media subjek belajar juga jauh lebih penting, dimana anak terlibat dalam kegiatan tersebut misalnya kegiatan bercerita atau mendongeng. Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat melatih anak dalam berkomunikasi, pengucapan kata yang baik, juga melatih kecakapan bahasa anak melalui kegiatan bercerita atau mendongeng.

Strategi dalam stimulasi pembelajaran literasi melalui kegiatan bercerita atau mendongeng disesuaikan dengan tema dan subtema

pembelajaran sehingga guru tidak harus setiap hari menggunakan strategi ini dalam proses belajar, meskipun tidak bercerita atau mendongeng guru bisa mempersilahkan anak atau memberikan pertanyaan kepada anak pada awal masuk pembelajaran di kelas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum berangkat sekolah, pengalaman apa yang didapat pada saat belajar di sekolah dengan begitu anak yang bercerita kepada guru dan teman-temannya.

Hal yang sama juga bisa dilakukan pada saat akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada anak pengalaman apa saja yang anak dapatkan, jadi secara tidak langsung anak mengungkapkan pendapat yang ada dalam pikiran anak, melatih komunikasi dan merangkai kata yang membentuk cerita.

Strategi guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi kepada anak dapat mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014. Maka pembelajaran calistung pada anak terbatas hanya mengenalkan konsep yakni pada cakupan perkembangan kognitif dengan indikator yang harus dicapai oleh anak diantaranya mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan 1-10,

menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Fahmi, 2020).

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pengembangan Stimulasi Literasi Anak Usia Dini**

Faktor yang menghambat stimulasi literasi anak usia dini yakni orang tua, anak didik, serta guru (Iis, 2017).

- a. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, guru di sekolah sudah mengajarkan anak belajar membaca atau menulis di sekolah namun orang tua di rumah tidak mendampingi anak dalam kegiatan literasi atau mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.
- b. Konsentrasi anak yang tidak stabil dalam kegiatan belajar, misalkan disebabkan anak berangkat sekolah sudah dalam keadaan suasana hati yang kurang baik jadi konsentrasi anak didik untuk memperhatikan guru berkurang atau bahkan anak sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan belajar.
- c. Karakteristik anak yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas, guru sulit mengatur anak didik yang memiliki sikap dan gaya belajar berbeda-beda serta kurang optimalnya penggunaan media atau alat peraga yang seringkali tidak sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian), kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor pendukung stimulasi literasi anak usia dini seperti pengetahuan guru dalam strategi menarik minat belajar anak misalkan dari pengalaman guru yang telah mengikuti pelatihan literasi melalui seminar-seminar yang diadakan oleh satuan pendidikan guru-guru Taman Kanak-kanak, adanya motivasi tambahan yang diberikan kepada anak melalui contoh dari alumni yang sudah lulus naik kelas SD/MI dan mendapatkan peringkat 10 besar sehingga dapat memacu anak didik untuk belajar lebih giat (Siwi & Ruhaena, 2017).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upaya guru dalam perannya mengembangkan stimulasi literasi dini kelompok B5 anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo meliputi: a) Mengajak anak berbicara, b) Membaca dongeng atau buku cerita, c) Bermain peran, d) Bermain mengenali lingkungan, e) Bernyanyi, f) Menulis. Adapun strategi guru kelompok B5 dalam mengembangkan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun, peran guru meliputi: a) Guru sebagai fasilitator, b) Guru sebagai demonstran, c) Guru sebagai pengarah, d) Guru sebagai motivator.

Faktor pendukung dalam pengembangan stimulasi literasi dini kelompok B5 anak usia 5-6 tahun meliputi: a) Minat literasi anak, b) Media pembelajaran, c) Metode pengenalan literasi, d) Kepala sekolah, e) Guru, f) Sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini kelompok B5 usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo meliputi: a) Faktor fisiologis, b) Kecerdasan, c) Status sosial anak, d) Jumlah anak atau jumlah anggota keluarga, e) Jenis kelamin, f) keterlibatan orang tua.

#### **B. Saran**

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur 1 Maguwoharjo, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

## 1. Bagi guru

Diharapkan dalam proses stimulasi literasi dini anak diberi stimulasi secara rutin dan berkesinambungan dalam belajar di kelas, strategi dengan teknik dan metode belajar yang tidak sama agar anak senang mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Misalkan ketika guru membacakan cerita kepada anak hendaknya cerita dipilih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, tema cerita yang berbeda, buku cerita yang berkarakter gambar yang anak sukai, dengan begitu anak tidak merasa bosan bila mendengarkan cerita dan tentu saja anak akan mendapatkan pengalaman baru dari cerita bervariasi. Selain itu guru diharapkan tidak berhenti pada satu pengetahuan saja melainkan guru juga perlu menambah wawasannya agar lebih luas lagi dalam cakupan pembelajaran anak usia dini, strategi, teknik dan metode yang semakin berkembang di dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

## 2. Bagi orang tua

Perlunya motivasi dan dukungan di rumah khususnya dari orang tua dan keluarga anak sangat berpengaruh terhadap akademik anak, maka dari itu orang tua selaku guru utama di rumah diharapkan dapat mendukung setiap perkembangan akademik anak khususnya dalam belajar literasi.

### 3. Bagi peneliti

Selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang serupa, diharapkan dapat menggali lagi lebih dalam mengenai upaya guru dalam pengembangan stimulasi literasi dini anak usia 5-6 tahun. Peran dan pengetahuan guru di sekolah dalam proses pembelajaran di kelas, bagaimana penggunaan media dan alat belajar yang tepat bagi anak dalam mendukung belajar anak di sekolah, teknik belajar mengajar yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Sehingga pendidikan anak usia dini lebih berkembang dan dapat tercapainya perkembangan anak sesuai harapan pencapaian perkembangan.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, keselamatan dan kelancaran dalam penelitian yang peneliti lakukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segala tenaga, pikiran, dan waktu telah peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun yang lainnya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dalam membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan TK An-Nur 1 Maguwoharjo dalam mengembangkan stimulasi pembelajaran bagi anak usia dini dimasa mendatang. Aamiin. Sekian yang dapat peneliti sampaikan, terimakasih dan Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif nur, A. bahary. (2020). *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran*. CV. Karya Literasi Indonesia.
- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Anwar Holil. (2008). *Pendidikan Yang Relevan Menjadi Manusia Pembelajar Untuk Semua. Teori Vigotsky Tentang Pentingnya Strategi Belajar*.
- Arifin, Z. (2021). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Tematik*, Vol. 6 No. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Azhim, S. A. (2011). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Gema Insani Press.
- Azizah, D. (2021). *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*.
- Bakti Gunawan. (2015). *Penerapan Teori Belajar Vigotsky Dalam Interaksi Belajar Mengajar*.
- Betty Nila Purnamasari, N. dkk. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal AUD. *STIKIP Kusuma Negara Semarang*. <https://jurnal.stikipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/260>
- Dadan, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. Kencana.
- Dinny Devi Triana, S. S. S. (2020). *Pembelajaran & Penilaian Literasi Gerak Berbasis Web*. CV Budi Utama.
- Ebbeck, M. (2005). *Early Childhood Professionals: Leading And Tomorrow*. Elsevier Australia.
- Fahmi, S. M. dkk. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fridani, L. (2009). *Inspiring Education Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo.
- Fuad Nashori, Haris Enggar Wijaya, S. A. (2020). *Ilmu sosial & Humaniora Dalam Perspektif Islam* (Issue March 2021).
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosialisasi Anak Usia Dini*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Hapsari, W. (2016). *Pengaruh Program Stimulasi Literasi terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal pada Anak Prasekolah*.
- Howard Gardner. (2006). *Multiple Intelegent: New Horizons*. NY: Basic Book.
- Iis, B. (2017). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Vol 3 No 2. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Pusat Bahasa.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591–598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Miksan, A. (2019). *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*.
- Miles Huberman. (1992). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02, 1–11.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Novia Solichah, R. H. (2019). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Nurkamelia Muhtar, R. A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Cahaya Bunda Lhokseumawe. *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi*, 7(2), 223–242.
- Nyoman, I. S. (2021). *MODUL KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI ANAK USIA DINI*. Nilacakra.

- Rahmatika. (2016). *Pengaruh Pelatihan Stimulasi Literasi Awal Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu mengenai Stimulasi Literasi Awal Anak Pra Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rifa, H. (2012). *Model Kognitif Sosial Pemahaman Membaca Pada Anak*.
- Sa'ud, prof. udin syaifudin. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Sastra Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa dasar Kelas Rendah*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Siwi, C. P., & Ruhaena, L. (2017). *Proses Stimulasi Literasi Anak Prasekolah Oleh Guru*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52646>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, KUalitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
- Syifauzakia. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Toharudin. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Humaniora.
- UU Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*. (n.d.-a).
- UU Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*. (n.d.-b).
- Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Yusuf, M. A. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Caremedia Communication.

Observasi, 30 April 2022 di Kelompok B5 TK An-Nur 1 Maguwoharjo